

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

No. Responden :

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

Alamat :

Pilihlah jawaban dengan tanda silang (X)

1. *Personal Hygiene*

A. Kulit

1. Berapa kali anda mandi dalam seminggu?

- a. Sehari 2 kali
- b. 2 hari sekali
- c. Sehari sekali

2. Kapan biasanya anda mandi?

Pagi hari :

- a. Ya
- b. Tidak

Sore hari :

- a. Ya
- b. Tidak

Pada saat berkeringat :

- a. Ya
- b. Tidak

3. Apakah anda mandi menggunakan sabun?

- a. Ya
- b. Tidak

4. Apakah menggosok badan pada saat mandi?

- a. Ya
- b. Tidak

B. Pakaian

1. Pada saat kondisi apa anda berganti pakaian?

- a. Setiap kali pakaian kotor

- b. Pada saat berkeringat
 - c. Pada saat selesai mandi saja
- 2. Berapa kali anda mencuci pakaian?
 - a. Mencuci pakaian setiap hari
 - b. Mencuci pakaian 2 kali dalam seminggu
 - c. Mencuci pakaian kalau sudah menumpuk
- 3. Apakah anda mencuci pakaian dengan detergen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 4. Apakah anda menjemur pakaian yang anda cuci dibawah terik matahari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 5. Apakah anda mengganti baju setelah berkeringat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 6. Apakah anda pernah meminjam/bertukar pakaian sesama teman?
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. Handuk

- 1. Berapa kali anda mencuci handuk?
 - a. Sebulan > 1 kali
 - b. Sebulan sekali
 - c. >Sebulan sekali
- 2. Apakah anda pernah meminjam/bertukar handuk dengan teman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 3. Apakah anda lebih sering menggunakan handuk yang kering dibandingkan handuk yang basah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

D. Tempat Tidur dan Sprei

- 1. Apakah sprei yang anda gunakan untuk tidur digunakan untuk bersama-sama?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 2. Berapa kali anda menjemur kasur?
 - a. Seminggu sekali
 - b. Sebulan sekali
 - c. >Sebulan sekali

3. Berapa kali anda mencuci sprei?
 - a. Seminggu > 1 kali
 - b. Seminggu sekali
 - c. > 1 minggu sekali
4. Apakah anda mencuci sprei tempat tidur anda dijadikan satu dengan teman anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 2

CHECKLIST PENELITIAN

No. Responden :

Identitas Responden

Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

Alamat :

No	Keterangan	Komponen Penelitian	YA	TIDAK
1.	Skabies	- Terdapat ruam kemerahan pada kulit		
		- Terdapat bintil berisi nanah pada kulit		
		- Kulit seperti bersisik		
		- Adanya terowongan (kunikulus) pada tempat-tempat predileksi berbentuk garis lurus atau berkelok		

Lampiran 3

Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROIS
Umur : 15
Alamat : Keadon Dong

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Selvi Sanditia
NIM : 1813353044
Alamat : Kav. Raya 13 Gg. Alun alun I LK I Rajabasa Bandar
Lampung

Judul Penelitian : Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian
Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum
Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung.

Dan saya bersedia untuk mengisi kuesioner demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25.08.2022
Responden


(.....ROIS.....)

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPUR

Jalan Soekarno - Hatta No. 6 Bandar Lampung
 Telp : 0721 - 783 852 Faxsimile : 0721 - 773 918

Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id> E-mail : direktorat@poltekkes-tjk.c.id



Nomor : PP.03. 01 / I. 1 / 1828 /2022
 Lampiran : Eks
 Hal : Izin Penelitian

28 Maret 2022

Yth, 1. Pimpinan Pondok Pesantren Daar El-Faatih Batu Putu
 2. Pimpinan Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Way Tataan
 Di – Bandar Lampung

Sehubungan dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir bagi mahasiswa Tingkat IV Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpur Tahun Akademik 2021/2022, maka kami mengharapkan dapat diberikan izin kepada mahasiswa kami untuk dapat melakukan penelitian di Institusi yang Bpk/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

No	NAMA	JUDUL PENELITIAN	TEMPAT PENELITIAN
1	Selvi Pratama NIM: 1813353040	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Panu (<i>Pityriasis versicolor</i>) Pada Santri di Pondok Pesantren Daar El-Faatih Kota Bandar Lampung	Pondok Pesantren Daar El-Faatih
2	Selvi Sanditia NIM: 1813353044	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung	Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Direktur
Warjadin Aliyanto, SKM, M.Kes
 NIP. 196401281985021001

Tembusan :
 1. Ka. Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 2. Ka. Bid. Diklat

Formulir Surat Izin Penelitian
Jurusan Analis Kesehatan

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Analis Kesehatan
Di
Jurusan Analis Kesehatan

Perihal : Izin Penelitian

Bersama ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selvi Sanditia
NIM : 1813353044
Judul Penelitian : Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian
skabies pada santri di pondok pesantren Bahrul Ulum
Al Mulyassaroh kota Bandar Lampung

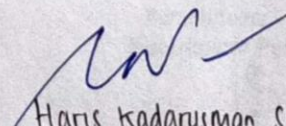
Mengajukan izin untuk melaksanakan penelitian di bidang Parasitologi
di laboratorium Jurusan Analis Kesehatan. Untuk mendukung pelaksanaan penelitian tersebut kami juga mohon izin untuk meminjam bahan habis pakai (Media/Reagensia) dan peralatan laboratorium yang diperlukan (rincian bon pemakaian media/reagensia dan bon peminjaman alat terlampir). Setelah penelitian selesai, kami sanggup segera mengembalikan bahan habis pakai dan mengganti alat yang rusak/pecah paling lama satu minggu (7 hari) setelah penelitian dinyatakan selesai oleh pembimbing utama.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

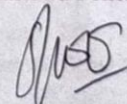
Bandar Lampung, 20 April 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama


Harris Kadarusman Skm., M.Kes.
NIP. 196109151986031004

Mahasiswa Peneliti


Selvi Sanditia
NIM. 1813353044

Lampiran 5

Surat Layak Etik

**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES TANJUNGPURANG**

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.120/KEPK-TJK/X/2022**

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama
Principal Investigator : Selvi Sanditia

Nama Institusi
Name of the Institution : Jurusan TLM Politeknik Kesehatan Tanjungpurang

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri
Di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar,

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Mei 2022 sampai dengan tanggal 13 Mei 2023.

This declaration of ethics applies during the period May 13, 2022 until May 13, 2023.

May 13, 2022
Professor and Chairperson



Dr. Aprina, S.Kp., M.Kes

Lampiran 6

Log Book Penelitian

LOGBOOK PENELITIAN

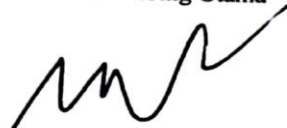
Nama Mahasiswa : Selvi Sanditia
 NIM : 1813353044
 Judul : Hubungan *Personal Hygiene* dengan
 Kejadian Skabies pada Santri di Pondok
 Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh
 Kota Bandar Lampung
 Pembimbing Utama : Haris Kadarusman, SKM., M.Kes
 Pembimbing Pendamping : Sri Nuraini, S.Pd., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 24 Mei 2022	a. Peminjaman peralatan yang digunakan untuk penelitian b. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan	 Lutfi Apriliyana, Amd,AK
2.	Rabu, 25 Mei 2022	a. Pengambilan spesimen kerokan kulit pada santri yang terinfeksi panu	 Lutfi Apriliyana, Amd,AK
3.	Jum'at, 27 Mei 2022	a. Persiapan alat dan bahan b. Identifikasi jamur pada 6 responden di laboratorium mikologi dengan mikroskop perbesaran 10X. c. Merendam spesimen kerokan kulit pada KOH10%	 Lutfi Apriliyana, Amd,AK
4.	Sabtu, 28 Mei 2022	a. Persiapan alat dan bahan b. Identifikasi jamur pada 6 responden di laboratorium mikologi dengan mikroskop perbesaran 10X.	 Lutfi Apriliyana, Amd,AK

Bandar Lampung, Mei 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama



Haris Kadarusman, SKM., M.Kes

Peneliti



Selvi Sanditia

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



Persiapan alat pengambilan spesimen kerokan kulit



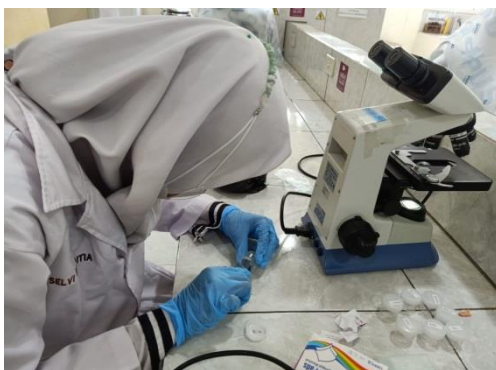
Membagikan lembar persetujuan (*Informed Consent*) kepada responden



Wawancara kuesioner dengan responden



Pengambilan spesimen kerokan kulit responden



Meletakkan spesimen kerokan kulit pada objek glass



Identifikasi spesimen kerokan kulit pada mikroskop lensa objektif perbesaran 10X

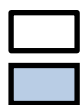
Lampiran 8

Tabel Hasil Pengamatan pada Santri yang terkena Skabies dan tidak terkena Skabies

No	Inisial Responden	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan	<i>Personal Hygiene</i>
1.	AD	Laki-laki	13	Skabies	Belum Baik
2.	AG	Perempuan	14	Tidak Skabies	Baik
3.	NKH	Laki-laki	11	Tidak Skabies	Baik
4.	SRD	Laki-laki	13	Skabies	Baik
5.	RFK	Perempuan	13	Skabies	Belum Baik
6.	IS	Perempuan	13	Tidak Skabies	Baik
7.	AS	Perempuan	15	Skabies	Baik
8.	VM	Laki-laki	14	Tidak Skabies	Baik
9.	AM	Perempuan	13	Skabies	Baik
10.	AQ	Perempuan	9	Tidak Skabies	Baik
11.	AN	Laki-laki	10	Tidak Skabies	Baik
12.	ARD	Perempuan	20	Skabies	Belum Baik
13.	ASK	Laki-laki	13	Skabies	Baik
14.	IRF	Perempuan	13	Skabies	Baik
15.	ARN	Perempuan	13	Tidak Skabies	Baik
16.	AF	Perempuan	12	Skabies	Baik
17.	AZM	Perempuan	9	Skabies	Baik
18.	AA	Perempuan	18	Skabies	Belum Baik
19.	BY	Perempuan	17	Tidak Skabies	Baik
20.	DH	Laki-laki	9	Skabies	Belum Baik
21.	DP	Perempuan	16	Skabies	Baik
22.	DR	Laki-laki	11	Skabies	Baik
23.	FH	Laki-laki	8	Skabies	Baik
24.	MD	Perempuan	9	Skabies	Belum Baik
25.	RU	Laki-laki	17	Skabies	Baik
26.	HN	Perempuan	18	Skabies	Baik
27.	IK	Perempuan	14	Tidak Skabies	Baik
28.	IN	Perempuan	19	Tidak Skabies	Baik

29.	IR	Laki-laki	13	Skabies	Belum Baik
30.	ANW	Laki-laki	16	Tidak Skabies	Belum Baik
31.	KF	Perempuan	20	Skabies	Baik
32.	NHT	Laki-laki	13	Skabies	Belum Baik
33.	MS	Laki-laki	16	Skabies	Baik
34.	MSR	Laki-laki	17	Tidak Skabies	Belum Baik
35.	SRF	Laki-laki	14	Skabies	Belum Baik
36.	MDR	Laki-laki	10	Skabies	Baik
37.	MR	Laki-laki	11	Skabies	Baik
38.	MH	Laki-laki	9	Skabies	Baik
39.	MFD	Laki-laki	13	Skabies	Belum Baik
40.	ILM	Perempuan	12	Skabies	Belum Baik
41.	PM	Laki-laki	13	Skabies	Baik
42.	MRD	Perempuan	16	Tidak Skabies	Baik
43.	NAZ	Perempuan	13	Tidak Skabies	Baik
44.	NK	Perempuan	15	Skabies	Baik
45.	NB	Perempuan	14	Tidak Skabies	Baik
46.	NHS	Laki-laki	16	Tidak Skabies	Baik
47.	RA	Perempuan	12	Tidak Skabies	Baik
48.	RFL	Laki-laki	16	Skabies	Belum Baik
49.	RS	Laki-laki	9	Skabies	Baik
50.	RL	Perempuan	14	Skabies	Baik
51.	RSH	Perempuan	9	Tidak Skabies	Baik
52.	AAU	Perempuan	17	Tidak Skabies	Baik
53.	RNH	Laki-laki	14	Tidak Skabies	Baik
54.	MNA	Laki-laki	15	Skabies	Belum Baik
55.	RO	Laki-laki	13	Skabies	Belum Baik

Interpretasi Hasil:



: Skabies

: Tidak Skabies

Lampiran 9

Dokumentasi hasil pengamatan pada santri yang terkena skabies



Lampiran 10

OUTPUT SPSS

1. Hasil Analisis Univariat

Personal Hygiene

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Baik	16	29.1	29.1	29.1
	Baik	39	70.9	70.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Kejadian Skabies

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Skabies	35	63.6	63.6	63.6
	Tidak Skabies	20	36.4	36.4	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

2. Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies

Personal Hygiene * Kejadian Skabies Crosstabulation

			Kejadian Skabies		Total
			Skabies	Tidak Skabies	
Personal Hygiene	Belum Baik	Count	14	2	16
		Expected Count	10.2	5.8	16.0
		% within Personal Hygiene	87.5%	12.5%	100.0 %
	Baik	Count	21	18	39
		Expected Count	24.8	14.2	39.0
		% within Personal Hygiene	53.8%	46.2%	100.0 %
Total	Count	35	20	55	
	Expected Count	35.0	20.0	55.0	
	% within Personal Hygiene	63.6%	36.4%	100.0 %	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	5.553 ^a	1	.018	.029	.017	.015
Continuity Correction ^b	4.194	1	.041			
Likelihood Ratio	6.212	1	.013	.029	.017	
Fisher's Exact Test				.029	.017	
Linear-by-Linear Association	5.452 ^c	1	.020	.029	.017	
N of Valid Cases	55					

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.82.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is 2.335.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Personal Hygiene (Belum Baik / Baik)	6.000	1.200	30.011
For cohort Kejadian Skabies = Skabies	1.625	1.151	2.293
For cohort Kejadian Skabies = Tidak Skabies	.271	.071	1.034
N of Valid Cases	55		

Berapa kali anda mandi dalam seminggu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sehari 2 kali	55	100.0	100.0	100.0

Kapan biasanya anda mandi?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pagi dan sore hari	31	56.4	56.4	56.4
	Pagi,sore dan pada saat berkeringat	24	43.6	43.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Apakah anda mandi menggunakan sabun?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	55	100.0	100.0	100.0

Apakah anda menggosok badan pada saat mandi?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	12.7	12.7	12.7
	Ya	48	87.3	87.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Pada saat kondisi apa anda mengganti pakaian?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pada saat selesai mandi saja	33	60.0	60.0	60.0
	Pada saat berkeringat	1	1.8	1.8	61.8
	Setiap kali pakaian kotor	21	38.2	38.2	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berapa kali anda mengganti pakaian?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mencuci pakaian kalau sudah menumpuk	16	29.1	29.1	29.1
	Mencuci pakaian 2 kali dalam seminggu	21	38.2	38.2	67.3
	Mencuci pakaian setiap hari	18	32.7	32.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Apakah anda mencuci pakaian dengan detergen?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	5.5	5.5	5.5
	Ya	52	94.5	94.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Apakah anda menjemur pakaian yang anda cuci dibawah terik matahari?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	14.5	14.5	14.5
	Ya	47	85.5	85.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Apakah anda mengganti baju setelah berkeringat?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	28	50.9	50.9	50.9
	Ya	27	49.1	49.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Apakah anda pernah meminjam/bertukar pakaian sesama teman?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	43	78.2	78.2	78.2
	Tidak	12	21.8	21.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berapa kali anda mencuci handuk?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>Sebulan sekali	5	9.1	9.1	9.1
	Sebulan sekali	28	50.9	50.9	60.0
	Sebulan >1 kali	22	40.0	40.0	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Apakah anda pernah meminjam/bertukar handuk dengan teman?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	33	60.0	60.0	60.0
	Tidak	22	40.0	40.0	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Apakah anda lebih sering menggunakan handuk yang kering dibandingkan handuk yang basah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	10.9	10.9	10.9
	Ya	49	89.1	89.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Apakah spreng yang anda gunakan untuk tidur digunakan untuk bersama-sama?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	43	78.2	78.2	78.2
	Tidak	12	21.8	21.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berapa kali anda menjemur kasur?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>Sebulan sekali	11	20.0	20.0	20.0
	Sebulan sekali	16	29.1	29.1	49.1
	Seminggu sekali	28	50.9	50.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berapa kali anda mencuci spreng?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>1 Minggu sekali	7	12.7	12.7	12.7
	Seminggu sekali	29	52.7	52.7	65.5
	Seminggu>1kali	19	34.5	34.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Apakah anda mencuci spreng tempat tidur anda dijadikan satu dengan teman anda?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	37	67.3	67.3	67.3
	Tidak	18	32.7	32.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Distribusi Hasil Frekuensi dan Persentase *Personal Hygiene* Santri

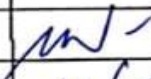
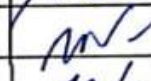
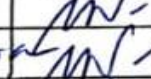
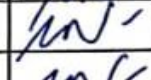
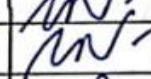
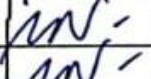
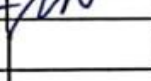
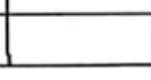
No	Initial Responden	Umur	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P 15	P16	P 17
1	AD	14	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	2	0	1	0	0	1	0
2	AG	13	2	2	1	1	2	1	1	1	1	0	0	0	1	1	2	2	0
3	NKH	14	2	1	1	1	0	2	1	1	0	1	2	1	0	1	2	2	1
4	SRD	11	2	1	1	1	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	2	1	0
5	RFK	13	2	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1
6	IS	13	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	2	1	1	1	2	1	1
7	AS	13	2	1	1	1	0	2	1	1	0	0	2	1	1	0	2	2	1
8	VM	15	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	0	1	1	1	2	1
9	AM	14	2	2	1	1	2	0	1	1	1	0	2	0	1	0	2	2	0
10	AQ	13	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	0	2	2	0
11	AN	9	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1
12	ARD	10	2	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
13	ASK	20	2	2	1	1	2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	2	0
14	IRF	13	2	1	1	1	2	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
15	ARN	13	2	2	1	1	2	2	1	1	0	1	2	1	0	1	2	2	1
16	AF	13	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	2	0	1	0	2	1	0
17	AZM	12	2	1	1	1	2	2	1	1	0	0	1	0	1	0	2	2	0
18	AA	9	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	2	0	1	0	1	2	0
19	BY	18	2	2	1	1	2	1	1	1	0	0	2	0	1	0	2	1	0
20	DH	17	2	1	1	1	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
21	DP	9	2	1	1	1	2	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
22	DR	16	2	2	1	1	2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	2	1	0
23	FH	11	2	1	1	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	2	0	0
24	MD	8	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	2	0	0
25	RU	9	2	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	2	1	0
26	HN	17	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0
27	IK	18	2	2	1	1	0	2	1	1	0	0	2	0	1	0	1	1	0
28	IN	14	2	1	1	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
29	IR	19	2	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
30	ANW	13	2	1	1	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0	1
31	KF	16	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	2	0
32	NHT	20	2	2	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
33	MS	13	2	2	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	2	0
34	MSR	16	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
35	SRF	17	2	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
36	MDR	14	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	2	2	1
37	MR	10	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
38	MH	11	2	2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	2	2	0
39	MFD	9	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
40	ILM	13	2	2	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0
41	PM	12	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1	0	1	1	0
42	MRD	13	2	1	1	1	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1
43	NAZ	16	2	1	1	1	0	2	1	1	1	0	2	0	1	1	2	2	1
44	NK	13	2	2	1	1	0	2	1	1	1	0	0	1	0	0	2	1	0
45	NB	15	2	2	1	0	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	2	1	0
46	NHS	14	2	1	1	1	1	2	1	1	0	0	2	1	1	0	2	1	0
47	RA	16	2	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	2	1	0
48	RFL	12	2	2	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
49	RS	16	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	2	0	1	0	1	2	0
50	RL	9	2	2	1	1	2	1	1	1	1	0	2	1	1	0	0	0	0
51	RSH	14	2	1	1	1	0	2	1	1	1	0	2	1	0	0	2	2	1
52	AAU	9	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	0	2	2	0
53	RNH	17	2	1	1	1	2	2	1	1	0	0	1	0	1	0	2	1	1
54	MNA	14	2	1	1	1	0	0	1	1	0	0	2	0	1	0	0	1	0
55	RO	15	2	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0
	Jumlah <i>personal hygiene</i> yang tidak baik		0	31	0	7	34	37	3	8	28	12	33	33	6	43	27	38	37
	Persentase		0%	56,4%	0	12,7%	61,8%	67,3%	5,5%	14,5%	50,9%	21,8%	60%	60%	10,9%	78,2%	49,1%	65,5%	67,3%
	Jumlah <i>personal hygiene</i> yang baik		55	24	55	48	21	18	52	47	27	43	22	22	49	12	28	19	18
	Persentase		100%	43,6%	0%	87,3%	38,2%	32,7%	94,5%	85,5	49,1%	78,2%	40%	40%	89,1%	21,8%	50,9%	34,5%	32,7%

Lampiran 11

Kartu Bimbingan Pembimbing Utama

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Selvi Sanditia
 NIM : 1813353044
 Judul Skripsi : Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri Di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al ~~Muyassaroh~~ Kota Bandar Lampung
 Pembimbing Utama : Haris Kadarusman, SKM., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1.	Senin / 10 Jan 2022	BAB I, II, III	REVISI	
2.	Rabu / 19 Jan 2022	BAB I, II, III	REVISI	
3.	Senin / 24 Jan 2022	BAB I, II, III	REVISI	
4.	Jum'at / 28 Jan 2022	BAB I, II, III	REVISI	
5.	Senin / 31 Jan 2022	BAB I, II, III	acc story	
6.	Jum'at / 25 Feb 2022	BAB I, II, III	acc penelitian	
7.	Senin / 13 Juni 2022	BAB IV, V	REVISI	
8.	Rabu / 15 Juni 2022	BAB IV, V	REVISI	
9.	Kamis / 16 Juni 2022	BAB IV, V	acc story	
10.	Selasa / 28 Juni 2022	BAB IV, V	REVISI	
11.	Rabu / 29 Juni 2022	BAB IV, V	acc cetak	
12.				
13.				
14.				
15.				

Ketua Prodi TLM Program Sarjana Terapan



Sri Ujiani, S.Pd., M.Biomed
 NIP. 197301031996032001

Lampiran 12

Kartu Bimbingan Pembimbing Pendamping

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Selvi Sanditia
 NIM : 1813353044
 Judul Skripsi : Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri Di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung
 Pembimbing Pendamping : Sri Nuraini, S.Pd., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1.	Selasa / 11 Jan 2022	BAB I, II, III	Revisi	
2.	Rabu / 19 Jan 2022	BAB I, II, III	Revisi	
3.	Jum'at / 28 Jan 2022	BAB I, II, III	Revisi	
4.	Rabu / 02 Feb 2022	BAB I, II, III	Revisi	
5.	Kamis / 03 Feb 2022	BAB I, II, III	Acc Sempro	
6.	Jum'at / 25 Feb 2022	BAB I, II, III	Acc Penelitian	
7.	Senin / 13 Juni 2022	BAB IV, V	Revisi	
8.	Rabu / 15 Juni 2022	BAB IV, V	Acc Semhas	
9.	Selasa / 28 Juni 2022	BAB IV, V	Revisi	
10.	Rabu / 29 Juni 2022	BAB IV, V	Revisi	
11.	Rabu / 29 Juni 2022	BAB IV, V	Acc Cetak	
12.				
13.				
14.				
15.				

Ketua Prodi TLM Program Sarjana Terapan



Sri Ujjani, S.Pd., M.Biomed
 NIP. 197301031996032001

Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Bahrul'ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung

Selvi Sanditia¹, Haris Kadarusman², Sri Nuraini¹

¹ Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

² Program Studi Sanitasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Abstrak

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* varian hominis. skabies erat kaitannya dengan *personal hygiene*. *personal hygiene* yang kurang baik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penularan penyakit skabies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian skabies pada Santri, persentase penderita skabies, persentase santri yang menjaga *personal hygiene*, dan mengetahui hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian skabies pada Santri di Pondok Pesantren Bahrul'ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan identifikasi parasit dengan analisis data menggunakan *chi square*. Sampel dalam penelitian ini yaitu total populasi berjumlah 55 sampel. Hasil penelitian didapatkan ada kejadian skabies pada Santri, persentase penderita skabies sebesar 63,6%, persentase santri yang menjaga *personal hygiene* dengan kategori baik sebesar 70,9% dan kategori belum baik sebesar 29,1%, dan ada hubungan antara *personal hygiene* terhadap kejadian Skabies pada Santri dengan *p-value* 0,041 (<0,05).

Kata Kunci : *Personal Hygiene*, Skabies

Relationship Of Personal Hygiene With The Event Of Skabies In Santri At Bahrul'ulum Al Muyassarohislamic Boarding School, Bandar Lampung City

Abstract

Scabies is an infectious skin disease caused by the mite *Sarcoptes scabiei* hominis variant. scabies is closely related to personal hygiene. Poor personal hygiene is one of the factors that influence the transmission of scabies. This study aims to determine the incidence of scabies in Santri, the percentage of scabies sufferers, the percentage of students who maintain personal hygiene, and determine the relationship of personal hygiene to the incidence of scabies in Santri at the Pondok Pesantren Bahrul'ulum Al Muyassaroh Bandar Lampung City. This type of research is a cross sectional analytic study. This study used a questionnaire method and identification of parasites with data analysis using chi square. The sample in this study is the total population of 55 samples. The results showed that there was an incidence of scabies in Santri, the percentage of scabies sufferers was 63.6%, the percentage of students who maintained personal hygiene in the good category was 70.9% and the category was not good at 29.1%, and there was a relationship between personal hygiene and the incidence of scabies. Scabies in Santri with *p-value* 0.041 (<0.05).

Keywords: *Personal Hygiene*, Scabies

Korespondensi : Selvi Sanditia, Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Jalan Soekarno-Hatta No. 1 Hajimena Bandar Lampung, mobile 082280256872, email selvisanditia@gmail.com.

Pendahuluan

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* varian hominis. Gejala klinis akibat infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* ini akan menimbulkan ruam-ruam dan rasa yang sangat gatal terutama pada malam hari atau setelah mandi. (Effendi, 2015). Penyakit ini banyak dijumpai pada anak dan remaja, tetapi dapat mengenai semua umur. Insidens sama pada laki-laki dan perempuan (Harahap, 2000).

Skabies hampir terjadi diseluruh dunia namun paling sering terjadi pada negara-negara tropis yang panas dan di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), secara global skabies memengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat dengan perkiraan prevalensi 0,2 % hingga 71%.

Prevalensi skabies yang ada di Indonesia berada dalam angka yaitu 4,60% hingga 12,95%, penyakit kulit skabies sendiri menjadi penyakit yang menduduki urutan ke 12 dari penyakit kulit yang paling sering diderita oleh masyarakat (Mayrona, 2018).

Timbulnya skabies erat kaitannya dengan *personal hygiene* dan lingkungan. Perilaku personal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penularan penyakit skabies. Penularan dapat terjadi melalui kontak langsung maupun tidak langsung (melalui pakaian, tempat tidur, handuk, dll). Populasi yang padat dan *hygiene* yang kurang baik dapat mempermudah penularan penyakit skabies (Siregar, 2015).

Personal Hygiene merupakan suatu kegiatan untuk memelihara kebersihan serta kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Pemeliharaan *Personal Hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana orang tersebut secara sadar atas inisiatif pribadi akan menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit (Akmal, 2013). *Personal Hygiene* yang kurang

baik menjadi faktor resiko tingginya angka penyebaran penyakit skabies. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan penyakit skabies yang banyak terjadi digolongkan sekelompok orang yang tinggalnya bersama-sama dan padat penghuni bisa dicegah semaksimal mungkin (Pawening, 2009).

Pesantren atau pondok pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya (KBBI). Santri hidup secara berkelompok, sehingga kita akan sering menemui para santri menggunakan barang-barang pribadi orang lain seperti handuk, pakaian, dan yang lainnya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan memperbesar peluang penularan penyakit kulit seperti skabies.

Penelitian Merti, dkk (2019) pada Santri Pondok Pesantren di Bandar Lampung didapatkan prevalensi yang menderita skabies (60%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menderita skabies (40%).

Penelitian disalah satu pesantren Yogyakarta, santri yang menderita skabies sebanyak 74,3%, dengan prevalensi penderita skabies cukup tinggi pada kelompok responden yang memiliki *personal hygiene* kurang baik sebanyak 68,8%. *Personal hygiene* erat kaitannya dengan penularan skabies dan peningkatan angka kejadian skabies (Ni'mah, 2017).

Penelitian Rahmi, Arifin dan Pertiwiwati di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru yang berjudul "*Personal Hygiene* Dengan Kejadian skabies pada santri Wustho (SMP)" tahun 2016, hasil penelitian didapatkan bahwa *Personal Hygiene* baik terkena skabies 24% dan *Personal Hygiene* baik tidak terkena skabies 76%. *Personal Hygiene* buruk terkena skabies 53% dan *Personal Hygiene* buruk tidak terkena skabies 47 %. Hasil uji chi - square didapatkan nilai = 0,000 ($r = 12.590$). Kesimpulan penelitian ini *personal*

hygiene berhubungan dengan kejadian skabies.

Pondok pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh dibangun dengan luas tanah 1.078m². Pondok pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh memiliki 55 santri dengan usia 9-20 tahun. Pondok tersebut terletak di Kelurahan Waytataan, Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Pondok pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh mempunyai 2 kamar santri dan 2 kamar santriwati. Dalam 1 kamar terdiri dari 15- 20 orang. Para santri menggunakan sprei atau bantal secara bersamaan. Selain itu juga para santri sering saling meminjam pakaian, handuk serta berbarengan tempat tidur hal tersebut dapat mempengaruhi faktor penyebaran terjadinya kejadian skabies.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis telah melakukan penelitian mengenai Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* (Potong lintang). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Personal Hygiene* dan variabel terikat adalah kejadian skabies. Data dianalisa menggunakan uji *Chi square*.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kelurahan Waytataan, Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung dan Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang yang dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung yang berjumlah 55 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling (teknik pengambilan sampel dimana jumlah

sampel sama dengan populasi) dari Santri yang berjumlah 55 orang di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung.

Prosedur penelitian melalui tahapan yaitu pembuatan surat izin penelitian, pembuatan kuesioner, pengumpulan alat dan bahan pemeriksaan, dan identifikasi parasit. Pengolahan data meliputi: *Editing, Coding, Skoring, Entry, dan Tabulating*. Analisis data yaitu menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

Hasil

Hasil Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene*

Variabel *personal hygiene* dikategorikan menjadi baik dan belum baik, diperoleh hasil distribusi frekuensi responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian *personal hygiene*.

No.	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Baik	39	70,9
2.	Belum Baik	16	29,1
	Total	55	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 39 (70,9%) responden memiliki *personal hygiene* dengan kategori baik *hygiene* dan 16 (29,1%) memiliki *personal hygiene* dengan kategori belum baik.

Distribusi Frekuensi Kejadian Skabies

Variabel kejadian skabies dikategorikan menjadi skabies dan tidak skabies, diperoleh hasil distribusi frekuensi responden yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian skabies

No.	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Skabies	35	63,6
2.	Tidak Skabies	20	36,4
	Total	55	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 35 (63,6%) responden mengalami Skabies dan 20 (36,4%) responden tidak mengalami Skabies.

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies diperoleh hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies

Kejadian Skabies							P-value	OR (95%)
Personal Hygiene	Skabies		Tidak Skabies		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Belum Baik	14	87,5	2	12,5	16	100	0.041	6000
Baik	21	53,8	18	46,2	39	100		(1.200-
Jumlah	35	63,6	20	36,4	55	100		30.011)

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan tabel 4.3 mengenai hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri, diperoleh bahwa sebesar 18 (46,2%) responden dengan *personal hygiene* baik tidak skabies, sedangkan sebesar 14 (85,7%) responden dengan *personal hygiene* belum baik menderita skabies. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian Skabies pada santri dan didapatkan P-value 0,041 ($<0,05$), dengan *odds ratio* sebesar 6.000 (1.200-30.011), *confidence interval* (tingkat kepercayaan) 95% dimana responden dengan *personal hygiene* yang belum baik akan beresiko 6 kali mengalami skabies dibandingkan dengan responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung melibatkan 55 responden. Hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa sebagian besar yaitu 35 responden (63,6%) mengalami kejadian skabies yaitu ditandai dengan warna merah, iritasi dan rasa gatal pada kulit dan umumnya muncul di sela-sela jari, selangkangan, lipatan paha, dan adanya gelembung berair pada kulit.

Skabies disebabkan oleh adanya parasit *Sarcoptes scabiei*. Parasit ini merupakan parasit yang dapat menular melalui kontak langsung seperti berjabat tangan, tidur bersama dan hubungan seksual dan juga kontak tidak langsung seperti lewat perantara benda misal pakaian, handuk, sprei dan lain lain. Selain itu parasit ini juga menyukai tempat hidup yang lembab, sehingga perlu diperhatikan *personal hygiene* seseorang yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar yaitu 16 responden (29,1%) merupakan responden dengan *personal hygiene* kategori belum baik. Sedangkan sebanyak 39 responden (70,9%) merupakan responden dengan *personal hygiene* kategori baik. Dari hasil kuesioner responden yang menderita skabies merupakan santri yang *personal hygiene* nya belum baik.

Pengamatan *personal hygiene* pakaian santri, terdapat santri yang mencuci pakaian ditumpuk atau menunggu cucian banyak. Terdapat juga santri yang tidak menjemur pakaian dibawah terik matahari, dan juga sering saling pinjam pakaian. Menurut Maryunani (2013) Perlu mencuci, menjemur, dan mengganti pakaian dengan yang bersih setiap hari agar mencegah masuknya bibit penyakit terutama penyakit kulit skabies.

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat bahwa 21 responden dengan *personal hygiene* baik tetapi mengalami skabies diperoleh hasil:

- 1) Responden yang berinisial SRD pernah bertukar pakaian dengan temannya yang lain.
- 2) Responden dengan inisial AS berganti pakaian pada saat selesai mandi saja, tidak mengganti baju setelah berkeringat dan pernah bertukar pakaian dengan temannya yang lain.
- 3) Responden dengan inisial AM mencuci pakaian kalau sudah menumpuk dan pernah bertukar pakaian dan handuk dengan temannya yang lain.
- 4) Responden dengan inisial ASK pernah bertukar pakaian dan handuk dengan temannya yang lain.
- 5) Responden dengan inisial IRF mencuci pakaian kalau sudah menumpuk dan pernah bertukar pakaian dan handuk dengan temannya yang lain.
- 6) Responden dengan inisial AF berganti pakaian pada saat selesai mandi saja dan pernah bertukar pakaian dan handuk dengan temannya yang lain.
- 7) Responden dengan inisial AZM tidak mengganti baju setelah berkeringat. dan pernah bertukar pakaian dan handuk dengan temannya yang lain.
- 8) Responden dengan inisial DP mencuci pakaian kalau sudah menumpuk, tidak mengganti pakaian setelah berkeringat dan pernah bertukar pakaian dengan temannya yang lain.
- 9) Responden dengan inisial DR tidak mengganti pakaian setelah berkeringat dan pernah bertukar handuk dengan temannya yang lain.
- 10) Responden dengan inisial FH tidak mengganti pakaian setelah berkeringat dan pernah bertukar pakaian dengan temannya yang lain.
- 11) Responden dengan inisial RU berganti pakaian pada saat selesai mandi saja, tidak mengganti pakaian setelah berkeringat dan mencuci handuk > sebulan sekali
- 12) Responden dengan inisial HN berganti pakaian pada saat selesai mandi saja dan pernah bertukar pakaian dan dengan temannya yang lain.
- 13) Responden dengan inisial KF tidak menggosok badan pada saat mandi, berganti pakaian pada saat selesai mandi saja dan pernah bertukar pakaian dengan temannya yang lain.
- 14) Responden dengan inisial MS tidak menggosok badan pada saat mandi, berganti pakaian pada saat selesai mandi saja, pernah bertukar pakaian dan handuk dengan temannya yang lain.
- 15) Responden dengan inisial MDR berganti pakaian pada saat selesai mandi saja, pernah bertukar pakaian dan handuk dengan temannya yang lain, dan mencuci handuk > sebulan sekali.
- 16) Responden dengan inisial MR berganti pakaian pada saat selesai mandi saja.
- 17) Responden dengan inisial MH berganti pakaian pada saat selesai mandi saja, tidak mengganti pakaian setelah berkeringat dan pernah bertukar pakaian dan handuk dengan temannya yang lain.
- 18) Responden dengan inisial PM berganti pakaian pada saat selesai mandi saja.
- 19) Responden dengan inisial NK berganti pakaian pada saat selesai mandi saja, pernah bertukar pakaian dengan temannya yang lain dan mencuci handuk > sebulan sekali.
- 20) Responden dengan inisial RS berganti pakaian pada saat selesai mandi saja, tidak mengganti pakaian setelah berkeringat dan pernah bertukar pakaian dan handuk dengan temannya yang lain.
- 21) Responden dengan inisial RL pernah bertukar pakaian dengan temannya yang lain.

Berdasarkan dari hasil uji statistik yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil analisis uji *chi square* dengan *p-value* 0,041 (<0,05) ada hubungan antara

personal hygiene dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung yang menunjukkan nilai OR = 6.000 (95%CI=1.200-30.011) dimana responden dengan *personal hygiene* yang belum baik akan beresiko 6 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki *personal hygiene* yang baik dengan *confidence interval* (tingkat kepercayaan) 95% yaitu batas minimum sebesar 1.200 dan batas maksimum sebesar 30.011. Hal ini sejalan dengan penelitian Damanik (2019) yang menyatakan (*p*) adalah 0,001. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini didapati adanya hubungan bermakna antara perilaku kebersihan perseorangan dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Kota Medan.

Hasil ini sesuai dengan teori mengenai cara penularan skabies adalah melalui kontak langsung kulit ke kulit dan kontak tak langsung dengan cara meminjamkan barang-barang pribadi dari penderita skabies, hal ini berhubungan dengan faktor risiko dari skabies dan yang menghubungkan kedua hal ini adalah perilaku (Hadidjaja dan Sungkar, 2011). Kebiasaan untuk tidak menjaga perilaku kebersihan dengan baik pada seseorang dapat menjadi alasan yang kuat untuk terjadinya penyakit skabies (Hadidjaja dan Sungkar, 2011).

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung mengenai *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung pondok pesantren belum melakukan kerjasama dengan puskesmas ataupun petugas kesehatan untuk itu diperlukan kerjasama dengan dilakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai *personal hygiene* dan skabies untuk selalu menjaga kebersihan perorangan dan mengetahui penyebab terjadinya penyakit skabies. Dan diperlukan bimbingan serta arahan dari pengurus pondok pesantren kepada para

santri mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar pondok pesantren untuk menurunkan angka kejadian skabies.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Ketidaksediaan responden untuk dikerok bagian kulitnya yang terinfeksi skabies, dari 55 orang hanya 8 orang yang bersedia untuk dikerok bagian kulitnya yang terinfeksi skabies.
2. Tidak ditemukan parasit *Sarcoptes scabiei* saat pemeriksaan mikroskopis dikarenakan ketidaksesuaian dalam pengambilan spesimen yang seharusnya meneteskan minyak mineral pada skalpel pada saat pengerokan kulit tetapi peneliti tidak meneteskan minyak mineral pada skalpel dan ketidaksesuaian pada saat melakukan pengerokan kulit seharusnya pengerokan dilakukan 6-7 kali akan tetapi peneliti hanya melakukan 3-4 kali pengerokan kulit serta ketidaksesuaian peneliti dalam mencampurkan spesimen dengan KOH 10 % yang seharusnya spesimen dicampurkan dengan minyak mineral sebelum dilakukan pengamatan mikroskopis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Al Muyassaroh Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persentase penderita skabies sebesar 63,6%.
2. Persentase santri yang menjaga *personal hygiene* dengan kategori baik sebesar 70,9% dan kategori belum baik sebesar 29,1%.
3. Ada hubungan antara *personal hygiene* terhadap kejadian skabies pada santri dengan *p-value* 0,041

(<0,05), nilai OR = 6.000 (95%CI=1.200-30.011).

Saran

1. Sebaiknya santri meningkatkan *personal hygiene* yang baik dengan cara menghindari penggunaan alat pribadi bersama-sama seperti sering bertukar pakaian dan haduk serta rajin mengganti sprengi dan menjemur kasur agar terhindar dari penyakit kulit skabies.
2. Sebaiknya pengelola pondok pesantren ikut serta dalam pencegahan terjadinya penularan skabies dengan mengajak dan memfasilitasi para santri agar dapat meningkatkan *personal hygiene* dengan baik.
3. Jika akan dilakukan penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan penelitian skabies dengan menggunakan variabel yang lain agar dapat menggali lebih banyak informasi mengenai faktor risiko dan penyebab lain dari kejadian skabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S (2013). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2013. Jurnal fkuand, Artikel Penelitian. 2013.
- Damanik, M. F. Z. (2019). Hubungan Perilaku Kebersihan Perseorangan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Kota Medan.
- Effendi, A., Hasbie, N. F., & Ania, M. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Busnatul Falah Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar

Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 2(2), 65-68.

Hadidjaja, P. dan Sungkar, S. 2011, *Dasar Parasitologi Klinik*. Edisi 1. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Harahap, M. (2000). *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates, 331 halaman.

Mayrona, C. T., Subchan, P., Widodo, A., & Lingkungan, S. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 100–112.

Merti, L. G. I. A., Mutiara, H., Suwandi, J. F., & Ayu, P. R. (2019). Hubungan Skabies dengan Prestasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren di Bandar Lampung. *MEDULA, medicalprofession journal of lampung university*, 8(2), 76-81.

Ni'mah, N., & Badi'ah, A. (2017). *Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri putra dan putri di pondok pesantren an-nur ngrukem sewon bantul yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).

Pawening, A. (2009). Perbedaan angka kejadian skabies antar kelompok santri berdasar lama belajar di pesanten. *Universitas Negeri Semarang*.

Rahmi, N., Arifin, S., & Pertiwiwati, E. (2016). Personal hygiene dengan kejadian penyakit skabies pada santri wustho

(SMP) di Pesantren Al-Falah
Banjarbaru. *Dunia*
Keperawatan: Jurnal
Keperawatan dan
Kesehatan, 4(1), 43-47.

Siregar, R.S. 2015, Atlas Berwarna
Saripati Penyakit Kulit, 3rd
edn, Penerbit Buku
Kedokteran EGC, Jakarta .

World Health Organization (2017).
Scabies and Other Ectoparasites.
Diakses dari
[https://www.who.int/neglected-
disease/disease/scabies-and-
otherecoparasites/en/](https://www.who.int/neglected-disease/disease/scabies-and-otherecoparasites/en/)